

**STRATEGI BAZNAS LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK
MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT**



Oleh:

ILYANISAFETRI
NIM: 180305113

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM

2022

**STRATEGI BAZNAS LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK
MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

ILYANI SAFITRI
NIM: 180305113

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Ilyani safitri, NIM 180305113 dengan judul, “strategi BAZNAS Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat” telah memenuhi syarat dan siap untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 17 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Irpan, S.Ag., M.A
NIP: 197512312014111005


H. Masfuri, Lc. M.A
NIP: 197605042009121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 25 April 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ilyani Safitri

NIM : 180305113

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam
Menarik Minat Masyarakat untuk Menge-
luarkan Zakat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-
munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Irpan, S.Ag., M.A
NIP:197512312014111005

Pembimbing II,



H. Masruri, Lc. M.A
NIP: 197605042009121002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ilyani Safitri, NIM: 180305113 dengan judul “Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Menge-luarkan Zakat” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Mana-jamen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pa-da tanggal 17 Mei 2022

Dewan Penguji

H. Irpan, S.Ag., M.A
(Ketua Sidang/Pemb.I)

H. Masruri, Lc. M.A
(Sekertaris Sidang/ Pemb.II)

Dr. Satriawan, MA.
(Penguji I)

Zaenudin Amrullah, MA.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

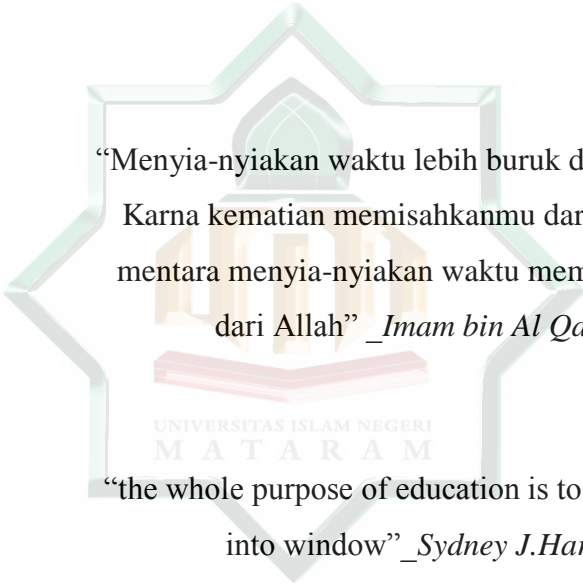
Mengetahui,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP.197209121998031001

MOTTO

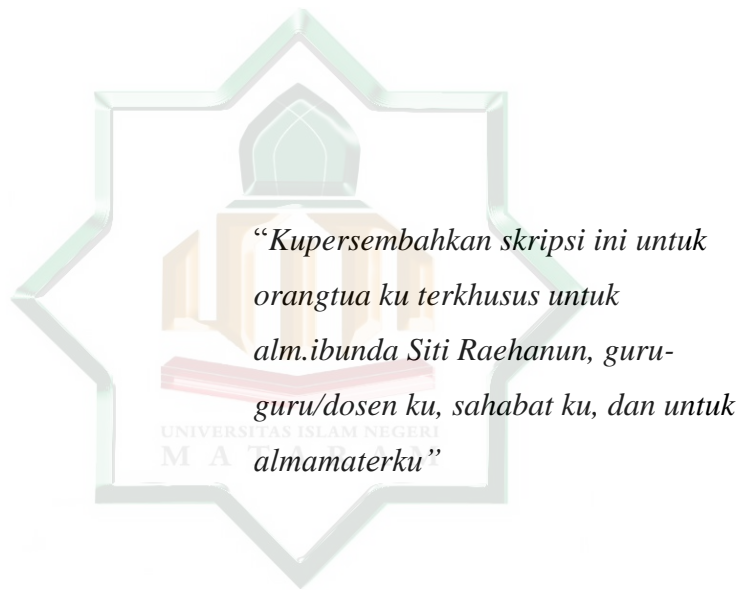


“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian.
Karna kematian memisahkanmu dari dunia, se-
mentara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu
dari Allah” *_Imam bin Al Qayim*

“the whole purpose of education is to turn mirrors
into window” *_Sydney J.Harris*

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

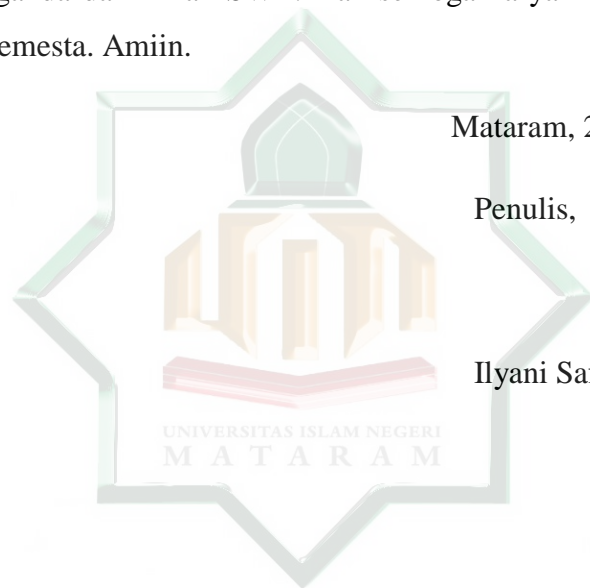
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat”. shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. *Amin*.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. H. Irfan, S.Ag.,M.A sebagai dosen pembimbing I dan H. Masruri, Lc. M.A sebagai pembimbing II memberikan bimbingan, motivasi, dan korelasi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. Irfan, M.A sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
5. dan seterusnya,

semoga amal kebaikan bagi para pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amiin.



Mataram, 25 April 2022

Penulis,

Ilyani Safitri

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	29

H. Sistematika Penulisan	33
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Sejarah perkembangan BAZNAS Lombok Timur	35
B. Visi, Misi, dan Tujuan BAZNAS Lombok Timur	40
C. Struktur Organisasi BAZNAS Lombok Timur	42
D. Program-Program BAZNAS Lombok Timur	43
E. Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Mengeluarkan Zakat	43
F. Kendala yang dialami BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat	53
BAB III PEMBAHASAN	
A. Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Mengeluarkan Zakat	58
B. Kendala yang dialami BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat	62
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Strukur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat,



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI BAZNAS LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT

Oleh:

Ilyani safitri

NIM: 180305113

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Lombok Timur untuk menarik minat masyarakat mengeluarkan zakat. Dan untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan strategi BAZNAS Lombok Timur untuk menarik minat masyarakat mengeluarkan zakat. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan metode kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta, dan data mengenai strategi BAZNAS Kab. Lombok Timur, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan BAZNAS Lombok Timur untuk menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat yaitu mengadakan sosialisasi, bekerjasama dengan instansi sekolah, dan perkantoran, menggunakan media massa dan lain sebagainya. Kendala yang dialami BAZNAS Lombok Timur untuk menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat ialah kurangnya SDM, masih kuatnya adatistiadat

yang mengikat masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Strategi BAZNAS, Meningkatkan Minat Masyarakat.*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam¹.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Keberadaan zakat sangat penting seperti yang tertulis dalam 2 pasal 5 Undang - Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 yaitu pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat².

Permasalahan yang sering muncul di tengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan lang-

¹ Festi Angraini Yonasih. *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Menjadi Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Madiun.* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020) hlm. 02

² Mariana Manurung. *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat.* (Iain Bengkulu Bengkulu 2018). hlm.5

sung oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, atau sebaliknya melalui Amil Zakat. Jika disalurkan kepada *mustahiq*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut. Karna mereka merasa zakat yang mereka berikan telah diberikan kepada orang yang tepat. Tapi hal tersebut terkadang yang berupa penyaluran langsung kepada *mustahiq* oleh *muzakki* tidak tepat sasaran. Hal ini dikarenakan ketika *muzakki* merasa sudah memberikan zakat kepada *mustahiq* bisa saja bukan yang berhak menerimanya, hanya karna kedekatan emosi maka ia memberikan kepadanya. Misalnya zakat tersebut disalurkan kepada kerabat terdekatnya sendiri, yang menurutnya berhak untuk menerima zakat tersebut. padahal jika dibandingkan dengan orang disekitarnya masih banyak orang-orang yang berhak untuk menerimanya sebab ada yang lebih fakir, lebih miskin, dan yang lebih kekurangan dibandingkan dengan kerabat sekitarnya tersebut³.

Berdasarkan dari hal diatas maka besar harapan zakat bisa meminimalisir kesenjangan perekonomian dan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Disamping itu juga zakat mampu meningkatkan angka perekonomian yang lebih *up level* dikalangan masyarakat. Namun tanpa disadari kewajiban zakat ini masih banyak yang menganggapnya hal yang dapat menjadi faktor berkurangnya pendapatan kena pajak. Untuk itu tokoh islam dan juga ahli islam harus

³ Muh Ashari Assaggaf. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. (Uin Alauddin Makassar, 2016) hlm.5

mampun mendekatkan pemahaman masyarakat tentang zakat ini dengan yang dapat diterima dengan nalar⁴.

Seiring terjadinya perkembangan zaman, kemauan dan kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat semakin meningkat, walaupun masih dalam kecepatan yang rendah namun sedikit demi sedikit mampu dikatakan berkembang. Tentu hal baik ini mampu meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mengeluarkan zakat. Kesadaran berzakat perlu ditumbuhkan di dalam kepribadian masyarakat sehingga ketika berzakat bukan karna terpaksa sebagai kewajiban semata, jika kesadaran untuk berzakat tinggi maka sudah tentu berapapun harta yang dimiliki akan dikeluarkan untuk hak orang lain yang ada di dalam harta tersebut⁵.

Adapun dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat atau pengumpulan zakat, beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab terjadinya penghambat dalam pengumpulan zakat yakni kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat masih rendah, pemahaman masyarakat khususnya tentang zakat maal dan zakat profesi yang masih kurang, sedangkan saat ini masyarakat hanya mengetahui tentang zakat fitrah padahal masih banyak zakat harta lainnya yang dikeluarkan namun belum banyak dipahami. Selanjutnya kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelolaan zakat, sehingga masyarakat enggan untuk membayar zakat ke lembaga sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya. Yang

⁴ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 66

⁵ Qardhawi Yusuf, *Shadaqah Cara Islam Mengataskan Kemiskinan*, (Bandung : Insan Peress, 2013) hlm. 42

terakhir ialah belum sempurnanya regulasi yang diatur pemerintah, antara lain terlihat dari belum diaturnya kewajiban muslim untuk membayar dalam peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan faktor di atas peneliti lebih tertarik meneliti BAZNAS Lombok Timur dikarenakan BAZNAS Lombok Timur lebih maju daripada BAZNAS lainnya baik dari segi pendapatan serta partisipasi terhadap masyarakat, selain itu BAZNAS Lombok Timur memiliki wilayah kerja yang sangat luas di pulau Lombok sehingga kemungkinan pendapatannya yang lebih banyak ketimbang dari kabupaten lain. Selain alasan tentang wilayah dan pendapatan tentu peneliti ingin mengetahui strategi yang dijalankan oleh pihak BAZNAS dikarenakan dengan memiliki wilayah yang sangat luas untuk pengumpulan pendapatan atau pengumpulan zakat terbilang sulit dan ribet.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti BAZNAS Lombok Timur guna mengetahui apa saja strategi dan kendala yang dialami dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dimana mengambil judul **“Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat?

2. Apa saja kendala yang dialami BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui strategi BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

2. Manfaat

a. Manfaat akademis

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti seterusnya yang ingin meneliti tentang strategi BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.
- 2) Untuk lebih memaksimalkan kemampuan penulis sebagai calon akademis bidang Manajemen Dakwah.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dalam ilmu agama
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Mataram.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas masalah dan agar penelitian ini tidak menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam

penulisan proposal skripsi ini, yaitu seputar Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Berzakat mengenai:

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat mengeluarkan zakat?
- b. Apa kendala yang dialami oleh BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat?

1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting penelitian, peneliti melakukan penelitian di BAZNAS, Jl. Ahmad Yani No.57, Sandubaya, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83612.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Semua ini untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu dihadirkan, dan berkaitan tentang penelitian ini, antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Dani Lova, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, yang berjudul **“Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Berzakat Di Kabupaten Kampa”** hasil dari penelitiannya yaitu: Strategi yang dilakukan Baznas Kabupaten Kampar dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat dilakukan dengan 4 Tahap diantaranya: *Pertama*,

Strategi Koordinasi dengan Instansi Pemerintah untuk Meningkatkan Minat Masyarakat (PNS) Berzakat, dengan cara melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten dalam mensosialisasikan zakat dengan menghimbau para PNS untuk berzakat kemudian melakukan koordinasi dengan kementerian agama dalam menjalankan program-program kesejahteraan Baznas. Serta melakukan Koordinasi dengan LAZ di kabupaten terkait kebijakan atau pedoman zakat yang ditetapkan oleh BAZNAS.

Kedua, Strategi Rekrutmen Pegawai dan Pelayanan Prima, strategi rekrutmen pegawai yang dilakukan dengan metode terbuka dan metode tertutup, metode terbuka dengan penyampaian informasi melalui sosial media, memasang spanduk atau iklan secara terang-terangan tentang lowongan pekerja sesuai ketentuan. Dan metode tertutup dilakukan dengan menginformasikan lowongan pekerjaan hanya kepada karyawan terdekat saja. Kemudian pelayanan yang prima, dilakukan dengan cara melakukan pelayanan sesuai dengan standar syariah, penyaluran tepat waktu dan tepat sasaran serta mengakomodir zakat sesuai kebutuhan *mustahiq*.

Ketiga, Strategi menggunakan IT (Teknologi Informasi) untuk menarik minat berzakat, dilakukan dengan cara kampanye media dalam mempromosikan zakat, memanfaatkan fitur zakat online menggunakan website. Melalui tautan zakat di website yang dibuat, pengguna bisa mengaksesnya dari desktop maupun mobile dan memudahkan pengguna dalam menyalurkan zakat. Serta bekerjasama dengan bank syariah melalui aplikasi ebanking yang

juga memudahkan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima.

Keempat, Strategi Sosialisasi Pentingnya Berzakat. Dilakukan dengan cara sosialisasi langsung maupun sosialisasi tidak langsung melalui media. Secara langsung dilakukan melalui pencerahan agama tentang zakat di masjid, radio, TV, ataupun instansi serta mendatangi calon *muzakki* secara satu persatu dari rumah kerumah. Dan secara tidak langsung menggunakan media spanduk ataupun baliho tentang pentingnya berzakat. Dengan adanya strategi-strategi di atas diharapkan BAZNAS mampu menarik minat masyarakat untuk berzakat terkhusus di Kabupaten Kampar, tetapi tampaknya setelah penulis melakukan penelitian di BAZNAS, strategi tersebut belum mendapatkan hasil yang diinginkan, jumlah masyarakat yang membayar zakat melalui BAZNAS masih sangat sedikit. Oleh karena itu BAZNAS harus bisa membuat strategi yang lebih kongkrit agar semakin banyak masyarakat kampar yang membayar zakat melalui BAZNAS⁶.

Persamaan dan perbedaan penelitian, peneliti Debby Dani Lova lebih menekankan tentang strategi saja, persamaanya ialah sama sama meneliti tentang strategi, sedangkan perbedaannya peneliti juga menekankan kepada kendala dalam menarik minat masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan Nina Angriyani, Mahasiswi dari Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul: “**Strategi Komunikasi BA-**

⁶ Debby Dani Lova, *Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Berzakat Di Kabupaten Kampa*, (UIN Sultan Syarif Kasim, 2017). hlm:78-80

ZNAS Kepahiang dalam Menghimpun Zakat” kesimpulan yang diberikan ialah:

- a. Tujuan sentral dalam strategi komunikasi ini meliputi tiga tahapan *pertama* sosialisasi berupa pemberian informasi kepada masyarakat, *kedua* pembinaan berupa suatu arahan-arahan tentang suatu keharusan *muzakki* dan yang *ketiga* motivasi berupa penyampaian hikmah berzakat.
- b. Korelasi antarkomponen dalam strategi komunikasi sebagaimana diketahui bahwa *muzakki* yang ada di Kepahiang ini terbagi dalam beberapa komponen yaitu sasaran yang terorganisir oleh UPZ-UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) yang telah dibentuk BAZNAS Kepahiang, dari UPZ tersebut dibuatlah grup media online yaitu facebook dan gmail dari media-media tersebut disampaikanlah tujuan-tujuan dari BAZNAS Kepahiang⁷.

Persamaan terdapat pada point penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi namun perbedaan yang kontras terdapat pada titik fokus lokasi dan objek penelitian yaitu peneliti Nina Anggrayani meneliti Kepahiang antar komponen sementara peneliti hanya bertitik fokus meneliti di BAZNAS saja tanpa melibatkan komponen lainnya.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Mariana Manurung, mahasiswi Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang berjudul **“Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

⁷ Nina Angriyani, *Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*, (IAIN Curup, 2019).hlm:53

Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Berzakat” dan kesimpulannya adalah sbagai berikut:

- a. Cara sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat yaitu: Menggunakan metode ceramah, membuat brosur, memasang baliho, mengadakan sosialisasi pada Dinas Instansi, Pemerintah dan Swasta, Sekolah, menggunakan media massa seperti koran, menggunakan media elektronik seperti TV.
- b. Kendala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat yaitu: SDM kurang, Fasilitas kantor maupun lainnya juga kurang, Masyarakatnya acuh tak acuh, Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami tentang zakat, Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZNAS, Besarnya Souzhon terhadap Lembaga BAZNAS, Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS, dan Ketidak profesionalannya anggota Amil mengelola dana zakat⁸.

Adapun persamaan dan perbedaan ialah memiliki kesamaan dalam meneliti strategi dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, sedangkan perbedaannya adalah Mariana Marunung melibatkan data kependudukan dalam penelitiannya.

⁸ Mariana Manurung, *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat*, (Iain Bengkulu,2018) hlm.59

F. Kerangka Teori

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu⁹.

Adapun pengertian lain kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu “*stratos*” yang berarti tentara, dan “*again*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksud dalam “memimpin tentara”. Lalu muncul lagi “*stratagos*” yang berarti memimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang pada jenderal (*The Of General*) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan¹⁰. Dalam KBBI kata strategi bermakna “sebagai siasat atau akal dalam mencapai suatu maksud” dalam hal ini akal dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sejak awal. Strategi pada hakikatnya berarti *planning* dan *management* untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan taktik operasionalnya¹¹.

Para pakar pada umumnya berpendapat ada tiga pendekatan sebagai instrumen untuk menilai beberapa faktor yang layak di-

⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3

¹⁰ Hafied Canger, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 2013, hal 61

¹¹ Yusup Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Puatoka Setia: 2015), hal. 115

perhitungkan yakni salah satunya adalah analisis SWOT. Dalam perumusan strategi analisis SWOT merupakan analisis sebagai pengambilan keputusan, dimana instrumen ini merupakan akronim untuk kata-kata “*strength*” (kekuatan), “*weakness*” (kelemahan), “*opportunities*” (peluang) dan “*threat*” (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang berasal dari lembaga itu sendiri sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal atau yang berasal dari lingkungan lembaga itu sendiri¹².

Secara teoritis dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat di lembaga BAZNAS merupakan strategi yang harus berdasar pada titik fokus minat masyarakat, yang mana minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau memaksa. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan yang berada di luar diri. Semakin dekat hubungan itu maka semakin besar minatnya¹³. Maka strategi menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat perlu adanya pedekatan yang lebih yang harus dilakukan lembaga.

Maka dapat disimpulkan strategi memiliki instrumen analisis SWOT untuk pengambilan keputusan dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, yang mana memiliki asesmen internal dan eksternal.

¹² Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012 hlm.172

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012. hlm:121

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS ialah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 5). BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. (Pasal 6)¹⁴.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: (Pasal 7).

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

a. Pembentukan BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan

¹⁴ Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 96.

Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri. Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara¹⁵.

b. Tugas BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 7 UU No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelola Zakat bahwasanya dalam melaksanakan tugas, BAZNAS juga menyelenggarakan fungsi:

¹⁵ Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 98

- 1) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 2) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 3) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dan
- 4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun¹⁶.

c. Strategi BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka dalam hal ini Lembaga BAZNAS dalam menarik minat masyarakat membutuhkan pendekatan lebih dalam dengan masyarakat guna memberikan kepercayaan, rasa aman dan juga kesadaran tersendiri untuk mengeluarkan zakat. Berikut strategi Lembaga BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat secara umum yakni:

1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bentuk strategi yang termasuk dalam faktor eksternal yang merupakan pencegahan ancaman

¹⁶ Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.102

(*Threath*), yang dimaksudkan disini ialah pencegahan ancaman berupa terlupakannya atau terabaikannya lembaga BAZNAS dikalangan masyarakat. Maka sosialisasi ini merupakan bentuk untuk melakukan pendekatan dalam menarik minat masyarakat. Metode sosialisasi ini sendiri bisa berupa metode ceramah, metode penyuluhan dan lain sebagainya.

2) UPZ (Unit Pengumpulan Zakat)

Lembaga BAZNAS merupakan lembaga inti dalam mengumpulkan zakat. Hal ini hanya terlokasi tingkat minimal tingkat daerah, sedangkan tanggungan wilayah yang sangat luas merupakan suatu kelemahan (*Weaknesses*). Maka mendirikan UPZ merupakan strategi yang sangat membantu dalam pengumpulan zakat di pelosok daerah sekalipun.

3) Kolaborasi dengan Instansi Pemerintahan

Bekerja sama dengan instansi kemasyarakatan atau instansi besar merupakan suatu peluang yang bisa dimanfaatkan Lembaga BAZNAS dalam hal menarik minat masyarakat. Dengan kerja sama ini strategi bisa BAZNAS bisa terarah dan bisa melakukan pengumpulan dana zakat gaji dari pegawai.

4) Menggunakan Teknologi

Pemanfaat tehnlolgi di era sekarang sangat penting karna dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan instan dan bisa menjelajah secara menyeluruh dengan hanya satu akses saja.

3. Teori-Teori Dasar Perilaku

a. *Theory of Reasoned Action*

Keraguan akan hubungan sikap dengan perilaku, juga datang dari Festinger dalam teorinya yang disebut teori disonansi kognitif atau konsistensi kognitif. Kognitif merupakan setiap bentuk pengetahuan, opini, keyakinan atau perasaan mengenai diri seseorang atau lingkungan seseorang. Elemen-elemen kognitif ini berhubungan dengan hal-hal nyata atau pengalaman sehari-hari dilingkungannya. Disonansi kognitif adalah diskrepasi atau kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten, yang menciptakan ketidaknyamanan psikologis¹⁷.

Perasaan yang tidak seimbang, tidak nyaman ini disebut sebagai disonansi kognitif, hal ini merupakan perasaan yang dimiliki seseorang ketika mereka menemukan diri mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang mereka yakini. Teori disonansi kognitif ini berkaitan dengan pembuatan keputusan, *force compliance*, pencarian informasi, dan dukungan sosial. Jadi berdasar teori ini, perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh disonansi akan mendorong terjadinya perubahan keputusan.

b. Niat Berperilaku

Ajzen dan Fishbein berpendapat bahwa intensi adalah komponen utama dalam teori perilaku direncanakan dan an-

¹⁷ Anton Priyo Nugroho, *Pengaruh Religiusitas Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Perbankan Syari'ah*, (Desertasi), UIN Sunan Klajjaga Yogyakarta, 2015, hlm 37-38

teseden langsung dari perilaku aktual. Mereka berpendapat bahwa individu cenderung untuk melakukan perilaku aktual jika memiliki kesempatan; semakin kuat intensi atau niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan perilaku. Selanjutnya Ajzen dan Fishbein mendefinisikan niat atau intensi sebagai dimensi probabilitas subyektif individu dalam kaitan antara diri sendiri dan perilaku. Sehingga intensi merupakan komponen yang ada dalam individu yang mengacu kepada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Hisrich, Peters, dan Shepherd mengatakan bahwa intensi menggambarkan faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan untuk melakukan perilaku tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan ditampilkan¹⁸.

Menurut teori ini, intensi berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu :

- 1) Behavioral *belief*, yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*belief strength and outcome evaluation*)
- 2) *Normative belief*, yaitu keyakinan akan harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif belief dan motivation to comply*)

¹⁸ Anton Priyo Nugroho, *Pengaruh Religiusitas Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah*, (Desertasi), UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2015, hlm 61

- 3) *Control belief*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan (*control belief*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut (*perceived power*).

Ajzen dan Fishbein berpendapat bahwa hubungan antara niat dan perilaku aktual telah diuji secara empiris dalam suatu laboratorium sebagaimana diketahui, hubungan antara dua konstruk sulit untuk diukur dalam kenyataan karena ada banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan keduanya. Akibatnya, banyak penelitian lebih difokuskan pada niat berperilaku bukan terhadap perilaku actual. Hal ini, terjadi karena niat perilaku seseorang diasumsikan sebagai prediksi perilaku aktual dimasa depan.

c. *Perilaku*

Menurut Skinner seorang ahli psikologis mengatakan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dalam memahami perilaku manusia pada umumnya dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu pertama pendekatan yang fokus pada variabel eksternal (pendekatan perilaku) dan kedua, pendekatan yang fokus pada variabel internal mental (pendekatan sikap). Penelitian ini dan penelitian dengan kerangka TPB pada umumnya, menggunakan pendekatan sikap atau internal. Ajzen berhasil menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan niat merupa-

kan variabel-variabel internal yang dapat menjelaskan perilaku¹⁹.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma adat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya²⁰

5. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan masdar dari “zaka” secara etimologi berarti: berkah tumbuh, bersih, suci dan baik. Sesuatu dikatakan *zaka* jika dia tumbuh dan berkembang. Bagi orang yang mengeluarkan zakat, hati dan jiwanya akan menjadi bersih. Selain hati dan jiwanya bersih kekayaan dan hartanya akan menjadi bersih²¹.

Sedangkan menurut hukum islam (*istilah syara*), zakat adalah nama dari suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu²². Adapun Kata zakat ditinjau dari bahasa dapat bermakna keberkahan, kesucian dan perkem-

¹⁹Anton Priyo Nugroho, *Pengaruh Religiusitas Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Perbankan Syari'ah*, (Desertasi), UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2015, hlm 65

²⁰Irwansyah dan Donny Prasetya. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol 1 Januari 2020

²¹Abdul Hamid, *Fiqh Zakat*, (Curup: Rejang Lebong LP2 STAIN Curup: 2012), hlm 4-5

²² Abdul Muiz, *103 Kesalahan Dalam Berzakat Dan Bersedekah*, (Jakarta : PT Buku Kita: 2011), hlm.2

bangan. Makna bahasa “perkembangan” adalah karena ia dapat mengembangkan harta yang telah dikeluarkan zakatnya di dunia ataupun di akhirat, dan menjauhkan dari segala kerusakan atau keburukan. secara istilah zakat berarti : kewajiban mengeluarkan sebagian dari harta kita sebesar jumlah tertentu setelah memenuhi ukuran tertentu untuk waktu yang tertentu pula²³. Pengertian zakat Menurut beberapa ahli, diantaranya pendapat Al-mawardi, bahwa “zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu menurut syarat-syarat tertentu pula.” Kemudian As-syaukani berkata, “ zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada fakir dan lainnya tanpa ada halang syara’ yang melarang kita melakukannya²⁴.

b. Dasar Hukum Zakat

Di dalam islam hukum zakat telah diatur di dalam Al-Qur’an dan Hadist sebagai berikut:

1) Al-Qur’an

a) Q.S At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَأَخِوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah

²³ Muhammad Abduh, *Zakat Ditinjau Fiqih Dan Teori Ekonomi Makro Modern*, (Jakarta: Fath Publishing, 2009), hlm. 2-3

²⁴ Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2012), hlm.2

*saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui*²⁵

b) Q.S At-Taubah ayat 58

وَمِنْهُمْ مَن يُلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا
وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.”²⁶

c) Q.S Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”²⁷

Perpustakaan UIN Mataram

²⁵ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016. hlm.18

²⁶ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016. hlm19

²⁷ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016.hlm.19

d) Q.S Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ طَّوَّ لَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*²⁸

2) Al- Hadist

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللُّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ
الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ
مِنَ الصَّدَقَاتِ

Artinya: *“Rasulullah SAW mewajibkan zakat fithri untuk mensucikan orang yang berpuasa dari bersenda gurau dan kata-kata keji, dan juga untuk memberi makan miskin. Barangsiapa yang*

²⁸ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016. hlm20

menunaikannya sebelum shalat maka zakatnya diterima dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu hanya dianggap sebagai sedekah di antara berbagai sedekah.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).²⁹

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا
مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ
وَالْأُنثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ
تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: "*Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, laki-laki atau wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk ditunaikan sebelum masyarakat berangkat salat id.*" (HR. Bukhari)³⁰

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw di atas dapat diketahui bahwa hukum zakat bagi umat Islam adalah wajib. Sehingga dengan melaksanakan zakat berarti kita telah melaksanakan salah satu rukum Islam. Karena itu, gerakan kesadaran membayar zakat oleh umat Islam apabila berada di

²⁹ Abdul Aziz M. Azzam. *Al-Wasitu fil Fiqihul Ibadah (Fiqih Ibadah)*. Jakarta: Amzah 2013. hlm.395

³⁰ KH. Ahmad Mudjab M. *Hadist-hadist Mutafaq 'Alaih*. Jakarta Timur: Prenada Media. 2004. hlm.397

suatu kenegaraan perlu didukung masyarakatnya. Dengan diiringi tindakan *real* dari segenap masyarakat untuk saling memperingati dan menasihati arti penting zakat bagi keselarasan hidup.

c. Syarat Wajib Zakat

Adapun syarat wajib zakat yaitu: islam, merdeka, berakal dan baligh, berkecukupan (mampu secara finansial) dan hartanya memenuhi hisab.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan syarat harta yang wajib di zakati

1) Dimiliki secara penuh oleh yang bersangkutan

Maksudnya ialah harta tersebut berada dalam kontrol kekuasaan secara penuh oleh pemiliknya dan dapat diambil manfaatnya melalui proses kepemilikan yang benar dan sesuai syariat islam. Misalnya harta dari kepemilikan usaha, warisan, tabungan hasil kerja, pemberian negara, donasi dan lain sebagainya yang intinya didapatkan secara sah.

2) Berkembang

Harta yang dapat diamalkan ialah harta yang dapat berkembang atau bila diusahakan akan memiliki potensi untuk berkembang.

3) Cukup Nishab

Harta yang dapat diamalkan dalam zakat mall adalah yang juga sudah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan *syara'*.

4) Lebih dari Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok ialah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan anggota keluarga untuk melangsungkan hidupnya. Artinya, mall atau harta yang dapat diamalkan ialah yang sudah terhitung lebih dari kebutuhan pokok tersebut. Ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik dan yang bersangkutan masih memiliki lebih maka disarankan agar harta lebih tersebut diamalkan.

5) Bebas dari Hutang

Orang yang bebas dari hutang tidak disarankan untuk berzakat, tapi sebaliknya membayar hutang pada waktu yang sama ketika mengeluarkan zakat. Pada intinya, harta yang dizakatkan harus bebas dari tanggungan hutang.

6) Berlalu satu tahun

Maksudnya ialah kepemilikan harta tersebut sudah berlalu satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Sedangkan hasil pertanian, buah-buahan dan *rikaz* (barang temuan tidak termasuk)³¹

d. Tujuan dan Hikmah Zakat

Tujuan zakat menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Mardani**:

- 1) Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Zakat bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan.
- 3) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.

³¹ Kementrian Agama RI, *Fiqh Zakat*, (Jakarta: ikhlas beramal,2015), hlm.62

- 4) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.
- 5) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 6) Menghilangkan sifat kikir.
- 7) Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
- 8) Menjembatani jurang pemisah antara orang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 9) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
- 10) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- 11) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.
- 12) Secara sosiologis, zakat bertujuan untuk pemeratakan kesejahteraan dari orang kaya kepada orang miskin secara adil serta mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat.
- 13) Mempersempit ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat hingga kebatas yang seminimal mungkin sehingga orang kaya tidak tumbuh semakin kaya (dengan mengeksploitasi anggota masyarakat yang miskin) dan orang miskin menjadi semakin miskin³².

³² Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016. hlm.38

Pendapat yang di kemukakan Suparman Usman tentang hikmah zakat yaitu:

- 1) Mengkikis sifat kikir dan melatih seseorang untuk memiliki sifat dermawan, yang dapat mengantarkan menjadi orang yang mensyukuri nikmat Allah Swt. untuk menyucikan harta dan dirinya.
- 2) Menciptakan keterangan dan ketentraman bagi pemberi dan penerima zakat. Zakat dapat menghilangkan kedengkian dan iri hati dalam masyarakat.
- 3) Menjadi dorongan untuk terus mengembangkan harta benda, baik baik dari segi mental spritual maupun dari segi ekonomi psikologis.
- 4) Menciptakan dan memelihara persatuan, persaudaraan sesama umat manusia, dan menumbuhkan solidaritas sosial secara nyata dan berkesinambungan
- 5) Penerima zakat akan mendorong terciptanya daya beli dan produksi baru bagi produsen yang dalam hal ini pemberi zakat³³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang diambil oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *re-search*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga

³³ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016. hlm.47

dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin & Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁴

Jadi penelitian kualitatif itu adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian sosial. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak lang-

³⁴ Albi Anggito, Jhon Satriawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat, CV Jejak, 2018), hlm.7

sung.³⁵ Sedangkan jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi Partisipan. observasi di mana observer ikut aktif di dalam kegiatan observasi.

b. Metode Wawancara

Interview adalah pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang berhubungan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.³⁶

Sedangkan untuk jenis wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara Terpimpin yang dimana wawancara terpimpin ini adalah wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. adapun pertanyaan yang sudah disiapkan ialah bagaimana sejarah, visi misi, tujuan, stuktur, program, strategi dan kendala yang dialami dalam menarik minat masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya³⁷.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk lebih menajamkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian nanti dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi persyaratan. Dokumentasi berupa buku, brosur, foto wawancara dari BAZNAS Lombok Timur.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.58

³⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006)hlm.88

³⁷ Suharsimi & Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument rinci dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti sebagai instrument yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam intraksi yang hendak diteliti tetapi sebagai batas pada fungsi pengamatan.³⁸

Peneliti sebagai instrument utama langsung melibatkan diri dengan objek penelitian dalam waktu tertentu dalam mengelolah data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan informan agar data yang diperoleh benar-benar valid.

4. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti mengeambil judul ini ialah dikarenakan BAZNAS Lombok Timur merupakan BAZNAS yang terkenal akan strategi pengumpulan dananya yang sangat baik sehingga peneliti melakukan penelitian di BAZNAS, Jl. Ahmad Yani No.57, Sandubaya, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83612.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari³⁹. Secara tehnik informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail dan

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 207

³⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm.112

komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa⁴⁰.

Penelitian ini yang menjadi informan adalah Dr. H. Muhammad K selaku wakil ketua 1 bidang pengumpulan, M. Sari'in selaku bidang pengumpulan, Asep Kurniawardani selaku bidang pendistribusian dan pemberdayaan, L.Muhir S.Ag selaku wakil ketua bidang pendistribusian dan pemberdayaan, dan Muhammad Nasri selaku wakil ketua bidang administrasi SDM dan Umum.

b. Data Sekunder

Pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Supardi: “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.”⁴¹ Data skunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti data-data yang diambil dari sumber-sumber yang tidak diambil dari BAZNAS Kota tetapi melalui media yang sudah ada seperti, penelitian-penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian, surat kabar yang memuat tentang penelitian, serta sumber lainnya yang bisa dijadikan sumber yang sah.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa buku dan brosur resmi BAZNAS Lombok Timur.

⁴⁰ Frida Nurghani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: univetbantara, 2014) hlm, 85

⁴¹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi : Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 16

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menajajarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

H. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan keserasian dan ketertiban pembahasan serta untuk mempermudah analisa materi dan penulisan proposal skripsi ini, maka penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan. Secara garis besar, proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub bab dan setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, penulis menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Bab ini yang membahas mengenai: Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, Visi dan Misi Badan Amil Za-

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia,2008)hlm.199

kat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Program-Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, strategi BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat dan kendala baznas lombok timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

BAB III PEMBAHASAN

Menganalisis Strategi dan kendala BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat sesuai dengan datayang diterima pada saat penelitian unntuk menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang: Kesimpulan dan Saran.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Sejarah Perkembangan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Lombok Timur

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di antara 116° - 117° Bujur Timur dan 8° - 9° Lintang Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 21 Kecamatan dan 119 Desa dengan luas wilayah 267.988 ha. Luas daratannya 160.555 ha dan luas perairan laut 107.433 ha. Wilayah daratan sebagian besar adalah lahan kering 15.219 ha (71, 76), sawah 45.366 ha (28,24%). Sengkan wilayah laut berupa pantai yang landai dengan kedalaman antara 56 sampai dengan 300 m yang membentang dari selatan ke timur dan utara serta sangat potensial untuk budidaya perikanan, pariwisata, dan angkutan laut. Jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur berdasarkan data tahun 2003 berjumlah 1.015.150 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 1999-2000 1,22% sehingga Kabupaten Lombok Timur menjadi Kabupaten terpadat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari luas wilayah pertanian dan beragam pariwisata yang beragam ternyata belum bisa meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan bersaing dengan Kabupaten lainnya, sehingga perlu adanya strategi yang lebih untuk mengejar ketertinggalan kemajuan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Yang artinya “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu*

kaum sampai mereka mau mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d ayat 11)⁴³

Dalam menapak perjalanan suatu lembaga ke depan, sejak sejarah awal berdirinya dan perkembangannya perlu menjadi perhatian. Karna pengalaman masa lalu dapat menjadi iktibar untuk meranjang masa depan. BAZNAS Kabupaten Lombok Timur walaupun masih dalam usia yang sangat muda, telah mampu berbuat banyak dalam membantu kaum *dhu’afa*. Namun dalam perjalanannya mengalami banyak tantangan dan rintangan. Mengalami pasang surut dalam pengumpulan maupun dalam pendayagunaan dana zakat. Perkembangan dan keberadaannya dapat diuraikan dalam beberapa periode sebagai berikut:

1. Periode tahun 2002-2003

Seiring dengan lahirnya UU no.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dan PERDA Kabupaten Lombok timur No.9 tahun 2002 tentang pengelolaan zakat, dibentuklah BAZDA Kabupaten Lombok Timur untuk pertama kalinya. Lembaga Amil Zakat ini diketuai oleh Drs. Lalu. Moh. Saleh Sapardi. Tetapi dalam periode ini BAZDA belum berbuat banyak karna sepi aktifitas dan terjadi berbagai masalah⁴⁴.

2. Periode tahun 2003-2005

Pada periode ini diadakan pembaharuan kepengurusan seiring dengan pergantian kepemimpinan di daerah. BAZDA Kabupaten Lombok Timur diambil alih oleh Bupati Lombok Timur H. Moh. Ali Bin Dachlan sebagai ketua umum, sedangkan sebagai

⁴³ Q.S. Ar-Ra’d ayat 11

⁴⁴ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Sejarah BAZNAS LO-TIM*

ketua ditunjuk Drs.H.Mahsun Said. Pada periode ini dibentuk Kantor Pelaksanaan Program (KPP) BAZDA yang bertugas melaksanakan secara operasional kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Untuk memimpin KKP BAZDA ditunjuk Drs.H.Islah EI Wathan,S,H. sebagai Direktur Mujahid Donny Supanra sebagai sekretaris eksekutif/program officer.

Periode itulah BAZDA Lombok Timur mengalami kemajuan yang sangat menonjol dengan pengumpulan zakat yang sangat fantastis. Pada tanggal 1 Muharram 1424 H bertepatan dengan tanggal 24 Februari 2004 setelah dana zakat terkumpul sebesar Rp 1 milliyar diadakan penyaluran perdana dana zakat kepada para *mustahiq* di Kabupaten Lombok Timur.

Keberhasilan ini menempatkan BAZDA LOTIM berada diantara 7 BAZDA Provinsi dan Kabupaten/Kota yang paling potensial di Indonesia, atau 3 BAZDA Kabupaten berdampingan dengan BAZDA Kab. Muara Enim dan Kab. Serang.

Zakat waktu itu dihimpun 2 ½ prosen dari seluruh penghasilan/gaji PNS di daerah. Hasilnya dari akhir tahun 2003-2005 yaitu selama waktu kurang dari 2 tahun dapat terkumpul zakat mencapai Rp 10 miliyar lebih⁴⁵.

3. Periode tahun 2005-2009

Pada periode ini BAZDA Lombok Timur mengalami masa transisi dan pemulihan. Dikarakanakan sebelum pada tahun 2005 muncul gejala penentangan penerapnya oleh sebagian kalangan masyarakat. Kalau dicermati penolakan ini adalah akibat kurangnya sosialisasi dan trasfaransi pengelolaannya. Tetapi hikmah

⁴⁵ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Sejarah BAZNAS LOTIM*

yang paling berharga dapat diambil dari situasi ini adalah para pegawai negeri mulai mengenal zakat penghasilan yang dikumpulkan dari gaji mereka, bukan hanya zakat fitrah sebagaimana yang bisa ditunaikan pada setiap tahun.

Dampak dari gejolak ini pengumpulan dan pendistribusian dana zakat pada waktu itu mengalami penurunan. Tetapi pada periode ini dapat diwujudkan Darul Zakat, yang sekarang menjadi kantor BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. Pasca terjadinya penentangan itu (2006) diadakan perubahan kepengurusan. Pada periode ini BAZDA Kabupaten Lombok Timur diketuai oleh Ir. H. Lalu Gaffar Ismail. Kala itu dengan perubahan kebijakan pengurus secara bertahap pengumpulan zakat mulai perlahan kembali meningkat.

Kalau periode 2003-2005 pengumpulan mencapai Rp. 350 juta sebulan, dan pada tahun 2006 melorot hanya terkumpul sekitar Rp. 61 juta sebulan. Meskipun demikian pengaruh perubahan kebijakan pada masa satu tahun pada tahun 2007 dapat terkumpul dana zakat mencapai Rp. 1 miliar lebih⁴⁶.

4. Periode tahun 2009-2012

Pada akhir tahun 2009 dengan berakhirnya masa bakti kepengurusan periode sebelumnya, diadakan lagi adanya pembahasan kepengurusan BAZDA Kabupaten Lombok Timur untuk periode tahun 2009-2012. Periode ini diketahui oleh TGH. Nasrullah. Kepengurusan ini dikukuhkan pada tanggal 30 Agustus 2009 setelah satu tahun dilantiknya kepemimpinan baru di daerah dengan H.M. Sukiman Azmy dan H.M. Samsul Lutfhi, sebagai

⁴⁶ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Sejarah BAZNAS LO-TIM*

Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Timur periode tahun 2008-2013.

BAZDA Kabupaten Lombok Timur pada periode ini melaksanakan inovasi-inovasi dalam pengumpulan dan pemberdayaan yang telah terarah, dalam pelaksanaan Gerakan Sadar Zakat sebagai program penggalangan dana ummat yang telah dicanangkan oleh Bupati Lombok Timur pada awal Muharram 1431 H. hasilnya mulai nampak, kesadaran para *Muzakki* mulai tumbuh kembali.

Pengumpulan zakat, Infak/sedekah bergerak naik, jumlah dana yang terkumpul makin bertambah meskipun tidak menyamai persentasi dimasa-masa awal menggeliatnya BAZDA pada tahun 2003-2005. Pada tahun 2010 berdasarkan penilaian FOZ (Forum Zakt Nasional) BAZDA Kabupaten Lombok Timur berhasil menduduki peringkat ke-5 sebagai BAZDA Kabupaten yang berhasil, setelah Tebing Tinggi, Aceh Besar, Sukabumi, dan Cianjur⁴⁷.

5. Periode 2013-Sekarang

Tahun 2013 adalah tahun kembalinya “Pendekar Zakat” H. Moh. Dachlan kembali memimpin Kabupaten Lombok Timur. Walaupun penghimpun dana zakat masih mengalami pasang surut, peran BAZDA sangat dipengaruhi oleh pemimpin Daerah. Sementara itu, pergantian pengurus berlangsung secara kekeluargaan dengan pengurus lama. Pengurus baru dibawah pimpinan H. Rawithah Asyari dimulai pada bulan September 2013⁴⁸.

⁴⁷ *Ibid*,,,

⁴⁸ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)Lombok Timur, *Sejarah BAZNAS LO-TIM*

B. Visi, Misi, dan Tujuan BAZNAS Lombok Timur

1. Visi : Mewujudkan Lembaga Amil Zakat yang amanah, Profesional, Transparan, dan Akuntabel menuju Lombok Timur yang adil, sejahtera dan aman.

Dalam visi yang dijabarkan di atas bahwa BAZNAS Lombok Timur ingin mengembangkan Lembaga BAZNAS menjadi lembaga yang amanah untuk para *muzakki*, profesional dalam melayani, transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dan mendistribusikan dana, demi menjadi lembaga yang dapat mensejahterakan dan memberikan keadilan bagi para *muzakki* dan *mustahiq*⁴⁹.

2. Misi :
 - a) Membangun tim kerja yang solid antara pemimpin dan pelaksana
 - b) Membangun kapasitas Amil secara bertahap dan terencana melalui pelatihan, *studyture* dan sejenisnya.
 - c) Proaktif dalam membangun jaringan pengumpulan dengan setiap individu atau lembaga lain yang potensial.
 - d) Memberikan layanan yang terbaik kepada *muzakki* dan *mustahiq*.
 - e) Membuat grand desain program pendistribusian dan pemberdayagunaan yang terintegrasi dengan program pemerintah daerah dan program pengumpulan ZIS.
 - f) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak terkait secara tertib dan sistematis.

⁴⁹ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Visi, Misi, dan Tujuan BAZNAS LOTIM*

g) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk syiar pengumpulan dan pendistribusian⁵⁰.

3. Tujuan

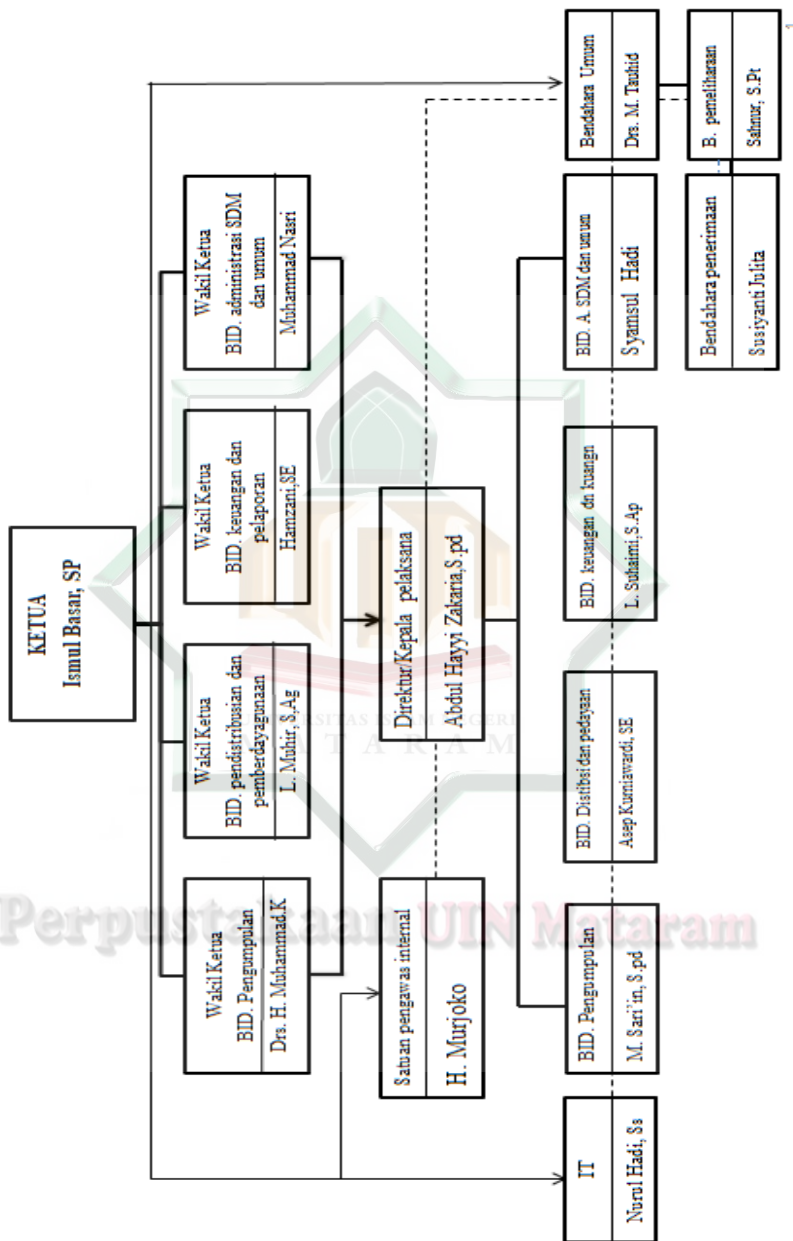
Setelah visi dan misi ditetapkan maka perlu juga untuk menetapkan tujuan utama BAZNAS Lombok Timur demi menjadi patokan dalam menggerakkan BAZNAS menjadi lebih baik, adapun tujuannya yaitu:

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan ibadah zakat
- b) Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya pelayanan ibadah zakat.
- c) Meningkatkan fungsi pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan.
- d) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁰ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Visi, Misi, dan Tujuan BAZNAS LOTIM*,

C. Struktur Organisasi BAZNAS Lombok Timur



D. Program-program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur

1. BAZNAS LOTIM Sehat

Program ini bertujuan untuk membantu biaya pengobatan masyarakat fakir miskin.

2. BAZNAS LOTIM CERDAS

Program ini bergerak dibidang pendidikan dimana program ini membantu *mustahiq* dari kalangan guru maupun siswa

3. BAZNAS LOTIM Berdaya

Program ini diperuntukan untuk membantu pemberdayaan ekonomi umat, baik dalam bentuk bantuan modal maupun usaha kecil.

4. BAZNAS LOTIM Peduli

Program ini merupakan program yang diselenggarakan secara tahunan dalam bentuk memberi santunan untuk fakir miskin.

5. BAZNAS LOTIM Religius

Program ini lebih digalakan untuk program-program bertema agama⁵¹

E. Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Mengeluarkan Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan data mengenai strategi BAZNAS Kab. Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat. Dalam hal ini strategi dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵¹ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur, *Program-Program BAZNAS LOTIM*

1. Merancang dan menjalankan program yang bersipat bersentuhan langsung dengan masyarakat.

BAZNAS Kab. Lombok Timur merancang dan melaksanakan program-program yang dimana bisa bermanfaat dan memberi bantuan langsung sehingga zakat yang dikeluarkan para *muzakki* dapat disalurkan secara transparansi. Wakil ketua 1 bidang pengumpulan bapak Drs. H. Muhammad.K menjelaskan program-program BAZNAS. Terdapat 5 program BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat:

a. BAZNAS LOTIM Sehat

Program sehat ini merupakan program kesehatan yang bekerja sama dengan instansi kesehatan yang memberikan bantuan pengobatan gratis bagi masyarakat yang kurang dana dalam pengobatan. Sejauh ini program ini berjalan baik dan semestinya hingga sampai pada pelosok desa di Kabupaten Lombok Timur. Bapak Drs. H. Muhammad.K mempertegas mengatakan:

“program ini merupakan suatu program dalam pelayanan kesehatan secara terpadu kepada seluruh mustahiq, termasuk juga membantu masyarakat yang kurang mampu dalam pengobatan. Program ini lebih ditujukan kepada asnaf penerima zakat dan layanan kesehatan bagi Dhuafa”⁵².

Program BAZNAS LOTIM Sehat ini dapat berpengaruh besar terhadap upaya dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, dikarenakan program ini bersentuhan langsung dengan masyarakat dan melibatkan pihak

⁵² Bapak Drs. H. Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, *wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

medis, yang dimana artinya relasi BAZNAS dan pihak kesehatan yang kuat yang bisa menambah kepercayaan masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS LOTIM,

b. BAZNAS LOTIM Berdaya

Selain menjelaskan tentang program BAZNAS LOTIM Sehat bapak Drs. H. Muhammad.K juga menjelaskan mengenai program BAZNAS LOTIM Berdaya yang mana program ini berfokus kepada *mustahiq* biasa dan bukan merupakan pelajar, bantuan ini yang diberikan diharapkan bisa menunjang usaha masyarakat yang menerimanya dan di pergunakan dengan bijak. Adapun bantuan ini merupakan bantuan yang berupa memberikan bantuan dana yang bisa dimanfaatkan untuk modal usaha. Memberikan pelatihan, penyuluhan ternak dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“mengenai program ini BAZNAS memberdayakan masyarakat atau mustahiq dengan bantuan dana, baik berupa memberikan modal usaha, memberikan pelatihan, penyuluhan ternak dan lain sebagainya”⁵³.

Dari paparan diatas program ini memberi bantuan langsung terhadap masyarakat yang ada dipedesaan atau pun perkotaan, namun untuk memberi penyuluhan peternakan lebih kepada pedesaan yang mana masyarakat pedesaan masih memiliki kebiasaan memberikan secara langsung zakatnya kepada orang terdekat dan kurang pengetahuan tentang BAZNAS, oleh kar-

⁵³ Bapak Drs. H.Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, *wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

na itu program ini merupakan salah satu yang bisa dijadikan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan mengenal lebih dalam tentang BAZNAS Lombok Timur.

c. BAZNAS LOTIM Peduli

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat atau *mustahiq* yang tertimpa bencana alam, bantuan itu berupa memberikan bahan pokok, pakaian, dan keperluan lain yang dibutuhkan⁵⁴. Pada masa genting seperti ini BAZNAS juga merupakan salah satu garda terdepan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam. Hal ini juga untuk meyakinkan masyarakat mengenai dana zakat atau dana infak di kelola dan di distribusikan kepada orang-orang yang lebih berhak mendapatkan.

d. BAZNAS LOTIM Cerdas

Program ini lebih di fokuskan terhadap memberi bantuan berupa beasiswa dan pendidikan guna ikut dalam mendorong pendidikan di Indonesia⁵⁵, secara tidak langsung program ini bisa menjadi sosialisasi terhadap pelajar untuk mengenal BAZNAS lebih dalam, sehingga pelajar atau mahasiswa bisa mengarahkan orang tua atau keluarga terdekat untuk mengeluarkan zakat di lembaga BAZNAS Lombok Timur.

e. BAZNAS LOTIM Religius

Program ini berupaya untuk mengkokohkan peran lembaga dalam mendukung syiar islam demi sempurnanya pengamalan

⁵⁴ Bapak Drs. H.Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, *wawancara*, tanggal 04 Oktober 2021

⁵⁵ *Ibid*,,,,,,, tanggal 04 Oktober 2021

agama⁵⁶. Di Lombok Timur sendiri banyak memiliki yayasan-yayasan besar yang bisa membuat relasi kerjasama untuk sumber dana infak sedekah, pemungutan zakat, dan pendistribusian dana, melalui yayasan ini BAZNAS bekerja sama untuk menyeru masyarakat untuk menitipkan zakatnya kepada pihak BAZNAS.

Dari program yang disampaikan Drs. H. Muhammad.K dapat disimpulkan bahwa semua program tersebut dilaksanakan secara langsung dan *face to face* dengan *muzakki* dan *mustahiq* sehingga peluang kepercayaan pada masyarakat terhadap BAZNAS bertambah besar.

2. Sosialisasi

Strategi sosialisasi merupakan strategi yang bisa membangun kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS LOTIM, yang dimana bisa melakukan pendekatan dan menjelaskan program-program BAZNAS secara langsung tidak hanya lewat brosur dan media massa. Sosialisasi ini dilaksanakan secara terjun langsung kemasyarakat yang diarahkan kebalai desa dengan kerja sama BAZNAS dengan pihak pejabat desa, selain itu BAZNAS juga melakukan Sosialisasi di instansi-instansi perkantoran, sekolah dan lain sebagainya.

Sosialisasi ini menjelaskan dan memaparkan program-program BAZNAS, menjelaskan serta mengingatkan kembali tentang kajian agama dalam hal kewajiban membayar zakat dan menjelaskan mulai dari pengumpulan sampai pedistribusian dana zakat atau

⁵⁶ Bapak Drs. H.Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, *wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

transparansi dana zakat. Hal ini dipaparkan langsung oleh Wakil Kepala I bapak Drs. H. Muhammad.K:

“Pendekatan ini biasa kita lakukan berupa membangun kepercayaan masyarakat untuk menitipkan sebagian harta, melakukan sosialisasi baik itu sosialisasi yang membahas tentang program BAZNAS dan sosialisasi tentang ajaran-ajaran fiqih yang mengarah kepada kewajiban membayar zakat”⁵⁷.

Sosialisasi dilakukan setiap tahun dan dilaksanakan setiap kecamatan yang melibatkan Kepala Camat agar sosialisasi bisa terlaksana dan mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi BAZNAS.

Selain sosialisasi yang dilakukan, BAZNAS juga membagikan brosur tentang BAZNAS LOTIM untuk membantu masyarakat mengenal program BAZNAS lebih dalam. Hal ini disampaikan dalam wawancara peneliti dengan bapak sari'in selaku ketua bidang pengumpulan yang mengatakan:

“selain sosialisasi ke instans-instansi seperti perkantoran, sekolah, badan-badan terkait, kami juga menyebarkan brosur-brosur sebagai pengenalan tentang BAZNAS LOTIM. Penyebaran ini sudah sangat merata dilakukan mulai dari perumahan, kantor-kantor pemerintahan, sekolah, bahkan instans-instansi juga kami sebarkan sesuai dengan sumber dana.pada saat sosialisasi juga kami menyampaikan kepada masyarakat tentang kajian ilmu agama yang berkaitan dengan kewajiban membayar zakat, guna meningkatkan

⁵⁷ Bapak Drs. H.Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, wawancara, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

*kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat*⁵⁸.

Hasil wawancara dari bapak Sari'in tentang strategi BAZNAS LOTIM dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat adalah sosialisasi, dimana didalam sosialisasi tersebut tidak hanya tentang program BAZNAS namun isi sosialisasi juga mencakup tentang penyampaian kajian agama tentang kewajiban membayar zakat. Selain itu baznas membagikan brosur.

Sosialisasi tidak hanya dilakukan dikalangan masyarakat namun sosialisasi juga penting dikalangan para ASN atau perkantoran selain mengingatkan para pegawai ASN tentang kewajiban membayar zakat, sosialisasi ini juga bisa dijadikan sebagai daya tarik ASN untuk berinfak dan bersedekah. Hal ini disampaikan oleh Asep Kurniawardi selaku Ketua Bidang pendistribusian dan pemberdayaan yang mengatakan:

*“Sosialisasi juga perlu diadakan dikantor-kantor yang menjadi patokan adalah ASN yang merupakan sumber dana terbesar yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap BAZNAS dan menitipkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada yang lebih berhak”*⁵⁹.

3. Transparansi

Transparansi maksudnya memberikan informasi kepada masyarakat atau *muzakki* bahwa dana yang telah di sumbangkan atau zakat yang dikeluarkan, disalurkan atau di berdayakan dengan baik dan tepat dengan memperkuat kebenaran

⁵⁸ Bapak Sari'in selaku ketua Bidang Pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, wawancara, pada Tanggal 04 Oktober 2021

⁵⁹ Asep Kurniawardi, Kabid Pendistribusian dan Pemberdayaan di BAZNAS Lombok Timur, Wawancara. Pada Tanggal 04 Oktober 2021

menggunakan bukti dokumentasi, data anggaran keuangan, dan data-data lain sehingga para *muzakki* mengetahui pemeberdaya-gunaan dana tersebut.

Dari hasil wawancara mengenai transparansi Wakil Kepala I menegaskan:

“Tentunya dalam membangun kepercayaan masyarakat adalah transparansi dalam pengelolaan, Kita harus bisa menjamin bahwa dalam pengelolaan dana harus terbuka kepada masyarakat”⁶⁰.

Transparansi merupakan strategi BAZNAS dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS LOTIM sehingga mereka mengetahui dana yang mereka salurkan didistribusikan dan di perdayakan dengan tepat sesuai sasaran yang tepat juga. Transparansi ini juga merupakan strategi yang sangat penting dan bisa berpengaruh besar terhadap menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, hal ini menjadi bukti kuat dalam pengelolaan dana ZIAWAF, dengan bukti-bukti seperti dokumentasi foto, data-data jumlah dana, data-data pendistribusian dan lain sebagainya sehingga bisa menjadi strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS LOTIM.

4. Media Massa atau Sosial Media

Pada masa sekarang media sosial merupakan hal Pada masa sekarang media sosial merupakan hal yang tak asing dan sangat dekat dengan masyarakat. Lewat media sosial informasi apa saja bisa didapatkan dengan cukup sentuhan jari. Hal ini yang membuat

⁶⁰ Bapak Drs. H.Muhammad.K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, *wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

BAZNAS LOTIM memanfaatkan Media Sosial dalam menyebarkan informasi dan menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

BAZNAS LOTIM menggunakan elektronik, media cetak dan media sosial dalam menyampaikan informasi baik berupa transparansi, pelaksanaan program-program, menarik minat masyarakat, atau memanfaatkan sebagai bahan evaluasi BAZNAS dalam mempelajari perubahan minat masyarakat sehingga BAZNAS bisa mematok strategi berikutnya. Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh L.Muhir, S.Ag selaku Wakil Kepala II bidang Pendistribusian dan pemberdayaan, beliau mengatakan:

“Pada masa era seperti ini media sosial dan media cetak juga sangat penting, kami bisa menyampaikan kepada masyarakat lewat media bagaimana perkembangan, pengelolaan dan pemberdayaan dana yang para Muzakki titipkan kepada BAZNAS, sehingga pendekatan dan kepercayaan yang kami lakukan meningkat jadi mereka tidak ragu untuk menitipkan zakat atau sebagian harta mereka untuk di infakkan”⁶¹.

Media sosial BAZNAS Kab. Lombok Timur yang bisa di akses yakni:

Situs web : <https://baznaslomboktimur.com>

Facebook: Baznas Lombok Timur

Instagram: Baznas Lombok Timur

⁶¹ L.Muhir, S.Ag selaku Wakil Kepala II di BAZNAS Lombok Timur. *Wawancara*. 05 Oktober 2021

Youtube: Baznas Lombok Timur

Kontak BAZNAS LOTIM yakni:

Email: baznaskab.lomboktimur@baznas.go.id

Telepon: (0376)2921656

Whatsaap: 085937008188

Dari hasil wawancara di atas pihak BAZNAS menggunakan strategi pendekatan, pengenalan lembaga dan juga transparansi, yang dimana pendekatan yang dilakukan dengan cara membuat program yang bisa berhubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu memperkenalkan lembaga dengan cara sosialisasi ataupun bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, instansi-instansi perkantoran dan lembaga pendidikan, hingga memanfaatkan media sosial guna menarik minat masyarakat.

Setelah bisa menarik minat masyarakat dalam berzakat BAZNAS akan meyakinkan *muzakki* dengan cara bersikap transparansi terhadap pendistribusian dan pemberdayagunaan dana zakat, hal ini bertujuan agar *muzakki* tetap bisa menipkan hartanya dan bisa mengajak sanak keluarga.

Sejauh yang peneliti ketahui program BAZNAS Lombok Timur sudah berjalan semestinya seperti: BAZNAS LOTIM Sehat, BAZNAS LOTIM Cerdas, BAZNAS LOTIM Berdaya, BAZNAS LOTIM Religius. Namun untuk program BAZNAS LOTIM Peduli tidak bisa dijalankan secara beruntun dikarenakan sasaran ini ialah korban bencana alam, walaupun program ini berbeda tetapi pro-

gram ini bisa melibatkan korban yang berada di luar wilayah Lombok Timur saja bahkan sampai ke luar daerah.

Berdasarkan strategi yang sudah dijalankan oleh BAZNAS Lombok Timur untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat belum signifikan secara menyeluruh. Namun, sumber pendapatan dana dari masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dimulai dari sumber utama yaitu ASN sekitar 75% - 80% dari 100% pendapatan dana, selain itu sumber dana didapatkan dari infak sedekah 20%, BUMD (Agro, PDAM dll), perusahaan kontraktor, galian C (pasir, batu apung, batu, dll), hartawan, pengumpulan koin dipasar UPZ, dan Desa atau Lurah.

F. Kendala yang Dialami BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada berapa kendala yang dialami BAZNAS yakni:

1. Kurangnya SDM dan Fasilitas

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada pekerja BAZNAS Lombok Timur sangat mencolok, seperti pekerja BAZNAS yang belum bisa bersosialisasi secara menyeluruh pelosok-pelosok desa yang jarang ditempuh, begitupun dengan fasilitas transportasi, fasilitas dokumentasi, dan fasilitas lainnya. Mengenai kurangnya SDM atau pekerja kantor BAZNAS yang mobilitas pelayanan masyarakat yang masih terbatas, dikarenakan juga tuntutan kerja lapangan atau survey lapangan sehingga pekerja BAZNAS sedikit tidak efektif dalam pelayanan, begitupun dengan pelayanan di media massa dalam hal menyebarkan informasi online. Hal ini

diterangkan oleh bapak Muhammad Nasri selaku Wakil Ketua bidang administrasi SDM dan umum mengatakan:

“wilayah Lombok Timur ini terbilang sangat luas sehingga untuk bersentuhan secara langsung secara menyeluruh masih sulit, hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah terutama di pelosok pedesaan sana”⁶².

Fasilitas juga sangat penting untuk diperhatikan, baik itu transportasi, dokumentasi dan lain sebagainya, kendala ini merupakan kendala yang dapat memperlambat mobilitas perkembangan BAZNAS dalam menarik minat masyarakat mengeluarkan zakat. Dikarnakan kurangnya fasilitas transportasi untuk melakukan sosialisasi ke plosoplosok desa, kurangnya fasilitas dokumentasi yang memadai sehingga informasi yang diterima masyarakat kurang berdampak.

2. Masyarakat Acuh Tak Acuh

Menurut Drs. H. Muhammad. K menegaskan bahwa kendala yang dialami BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat mengatakan:

“kendala yang dialami terutama di pedesaan yakni masih terikatnya kebiasaan adat istiadat, sehingga untuk menyerahkan hasil zakat mereka kepada lembaga masih terbilang sulit”⁶³.

Masyarakat pedesaan ataupun perkotaan sekaligus masih terbilang acuh terhadap penyerahan zakat kepada pihak BAZNAS,

⁶² Muhammad Nasri, selaku Wakil Kepala IV di BAZNAS Lombok Timur, wawancara, pada Tanggal 04 Oktober 2021

⁶³ Bapak Drs. H. Muhammad. K selaku Wakil Kepala I bidang pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, wawancara, Pada Tanggal 04 Oktober 2021

tidak sedikit masyarakat menyerahkan secara langsung kepada orang terdekatnya yang mereka rasa berhak menerimanya secara hubungan emosional, tak hanya itu masyarakat terlebihnya pedesaan yang masih terikat kental adat istiadatnya juga acuh terhadap keberadaan BAZNAS, yang mereka lakukan hanya berzakat dan menyerahkan sendiri kepada tentangga yang mereka anggap berhak menerimanya atau diserahkan langsung kepada masjid, dan pihak masjid menyalurkan zakat tersebut kepada yatim piatu, janda, orant tua atau lainnya yang mereka anggap berhak menerimanya. Hal ini tentu tidak salah dalam agama namun jika dipandang manfaatnya penyalurran melalui BAZNAS LOTIM tentu sangat menyeluruh, merata dan adil.

Sipat acuh tak acuh masyarakat juga sering terjadi pada saat sosialisasi yang dilakukan BAZNAS seperti membuang brosur dan tidak menghiraukan materi ataupun cermah yang diberikan, hal ini dikatakan pada saat wawancara yang disampaikan oleh bapak M. Sari'in selaku KABID Pengumpulan, beliau menyampaikan:

“banyak dari orang-orang saat pembagian brosur mereka kadang menolak atau membuangnya, dan terjadi juga ketika penyampaian ceramah atau sosialisasi banyak yang tidak menghiraukan apa yang disampaikan”⁶⁴.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Untuk Memahami Tentang BAZNAS

Seperti yang telah dipaparkan di strategi BAZNAS LOTIM mengenai menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat,

⁶⁴ Bapak Sari'in selaku ketua Bidang Pengumpulan di BAZNAS Lombok Timur, wawancara, pada Tanggal 04 Oktober 2021

BAZNAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat, instansi-instansi, perkantoran dan sekolah sekolah guna memperkenalkan dan memberi pemahaman tentang BAZNAS Lombok Timur. Menumbuhkan kesadaran masyarakat menjadi tujuan utama dalam sosialisasi yang dilakukan BAZNAS, sehingga kepaahaman tentang BAZNAS pada masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan untuk menitipkan sebagian hartanya atau zakat yang dikeluarkan masyarakat. Namun tidak sedikit dari masyarakat masih tidak memahami keberadaan BAZNAS ataupun kesadaran untuk menitipkan hartanya pada lembaga BAZNAS, sehingga zakat yang mereka keluarkan hanya disalurkan langsung kepada oarang terdekat berdasarkan kedekatan emosioal saja. Dari hasil wawancara dengan Asep Kurniawardi,SE. mengatakan kendala yang dialami di lapangan sewaktu sosialisasi sebagai berikut:

“Di lihat dari pihak kantor ataupun dari masyarakat ada yang belum banyak pemahamannya mengenai lembaga zakat atau kebiasaannya yang menyalurkan zakatnya kepada keluarga terdekat, Sehingga membuat mereka tidak menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat”⁶⁵.

Dari hasil wawancara di atas bahwa kendala yang dialami terdapat beragam pendapat yang disampaikan namun bisa di garis bawah kendala yang mencolok yakni sipat acuh tak acuh pada masyarakat yang masih ada sehingga untuk menanamkan kepercayaan kepada Lembaga masih lemah. Dari penyampaian yang disampaikan Drs. H. Muhammad K tentang masyarakat yang

⁶⁵ Asep Kurniawardi, Kabid Pendistribusian dan Pemberdayaan di BAZNAS Lombok Timur, *Wawancara*. Pada Tanggal 04 Oktober 2021

masih terikat penuh dengan kebiasaan adat istiadat sejalan dengan pendapat yang disampaikan Asep Kurniawardi,SE. yakni masyarakat masih menyerahkan zakat mereka ke kerabat terdekat atau orang-orang di sekitarnya yang mereka anggap membutuhkan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam Menarik Minat

Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat

Menarik minat masyarakat tentu memerlukan strategi yang lebih dekat dengan masyarakat sendiri, dikarenakan menarik minat merupakan tujuan BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk menipikan sebagian hartanya atau mengeluarkan zakatnya untuk dikelola dengan aman, adil dan juga bisa mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh. Sedangkan perumusan strategi itu sendiri adalah ujung tombak berjalannya suatu organisasi ataupun lembaga. Berikut analisis peneliti mengenai strategi BAZNAS:

1. Merancang dan menjalankan program yang bersipat bersentuhan langsung dengan masyarakat

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan strategi BAZNAS Lombok Timur ialah menjalankan program-program yang bersipat bersentuhan langsung dengan masyarakat, program-programnya yaitu: BAZNAS LOTIM Sehat, Berdaya, Peduli, Cerdas, dan Religius. Dalam menjalankan program ini BAZNAS sekaligus menjalankan strateginya yang lain berupa sosialisasi ataupun transparansi, program ini bersipat bersentuhan langsung dengan masyarakat guna meyakinkan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat kepada BAZNAS.

Sedangkan jika di analisis dengan teori, pengertian strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi atau pun lembaga disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai, sedangkan perencanaan program merupakan rangkaian kegiatan atau seperangkat kegiatan untuk mencapai tujuan⁶⁶.

Maka dapat disimpulkan bahwa paparan temuan dan juga teori yang bersangkutan mengenai strategi BAZNAS LOTIM sesuai, dikarenakan sebuah strategi dapat dicapai dengan suatu tindakan yang dijalankan yakni menjalankna program yangbersentuhan langsung dengan masyarakat yang bisa meningkatkan minat masyarakat kepada lembaga BAZNAS Lombok Timur.

2. Sosialisasi

Strategi sosialisasi sangat mampu berdampak kuat untuk meningkatkan minat masyarakat, selain bisa berbagi informasi tetapi juga bisa mengetahui kaluh kesah apasaja yang dirasakan masyarakat sehingga menjadi hambatan mereka dalam berzakat kepada masyarkat. Dalam temuan BAZNAS Lombok Timur menjadikan Sosialisasi point kedua dalam strateginya karena bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang BAZNAS lebih dalam.

Sedangkan menurut Debby Dani Lova dalam skrpisinya yang berjudul “strategi BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Kampa” menjelaskan strategi sosialisasi dilakukan dengan berbagai cara yakni secara langsung atau-

⁶⁶ Yusniar Yusuf, *Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat*, IAIN Parepare, 2019, hlm.13

pun melalui media sosial, namun strategi ini masih terbilang cukup lemah dalam per-persen-an peningkatan minat, sehingga perlu adanya usaha strategi yang lebih kongrit lagi⁶⁷. Maka dalam hal ini teori yang dipaparkan dengan temuan peneliti di lapangan sesuai, karna tidak memberikan hasil yang sangat kongrit.

3. Transparansi

Strategi BAZNAS yaitu transparansi dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS LOTIM sehingga mereka mengetahui dana yang mereka salurkan didistribusikan dan di perdayakan dengan tepat sesuai sasaran yang tepat juga. Transparansi ini juga merupakan strategi yang sangat penting dan bisa berpengaruh besar terhadap menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, hal ini menjadi bukti kuat dalam pengelolaan dana ZIAWAF, dengan bukti-bukti seperti dokumentasi foto, data-data jumlah dana, data-data pendistribusian dan lain sebagainya sehingga bisa menjadi strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS LOTIM.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Husain Umar dimana kepercayaan itu ditentukan oleh kredibilitas suatu lembaga yang dilihat dari transparansi yang dilakukan lembaga tersebut⁶⁸ dan teori Asimetri Informasi (*information asymetry*) berbicara mengenai ketidak percayaan masyarakat terhadap organisasi sektor publik lebih disebabkan oleh kesenjangan informasi antara pihak manajemen yang memiliki akses langsung terhadap

⁶⁷ Debby Dani Lova, *strategi BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Kampa*. (UIN Sultan Syarif Kasim, 2017). Hlm.78-80

⁶⁸ Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Ramadhon, Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat kepercayaan Muzakki, *Jurnal Penelitian*.2014. vol.2 no.1. hlm.155

informasi dengan pihak konstituen atau masyarakat yang berada diluar manajemen. Maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi transparansi sesuai dengan teori guna menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

4. Media Massa dan Sosial Media

Sejalan dengan perkembangan zaman yang terkini, teknologi makin menjadi pusat perhatian dikarnkan memiliki perkembangan yang sangat cepat dalam memberikan informasi, maka tak heran sosial media banyak digandrungi masyarkat seacra keseluruhan dimulai dari anak-anak sampai orang tua sekalipun bisa mengakses informasi melalui media massa ataupun media sosial. Oleh sebab itu BAZNAS Lombok Timur memanfaatkan hal tersebut untuk menyebarkan informasi mengenai BAZNAS ataupun program-progamnya, hal ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi da juga tranfaransi. Dengan membuka akses media sosial, masyarakat dapat berkomunikasi dengan lembaga secara virtual dan tidak perlu mengeluarkan tenaga lebih untuk mengetahui informasi BAZNAS.

Maka temuan ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Debby Dani Lova dalam skrpisinya yang berjudul “strategi BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Kampa” menjelaskan Strategi menggunakan IT (Teknologi Informasi) untuk menarik minat berzakat, dilakukan dengan cara kampanye media dalam mempromosikan zakat, memanfaatkan fitur zakat online menggunakan website.Melalui tautan zakat di website yang dibuat, pengguna bisa mengaksesnya dari desktop maupun mobile dan memudahkan pengguna dalam

menyalurkan zakat. Serta bekerjasama dengan bank syariah melalui aplikasi ebanking yang juga memudahkan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima⁶⁹

B. Kendala yang Dialami BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengeluarkan Zakat

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas kendala yang dialami BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat serta melakukan perbandingan dengan teori yang telah peneliti kumpulkan pada BAB I, maka berikut pemaparnya antara lain:

1. Kurangnya SDM dan Fasilitas

Temuan tentang kurangnya SDM dan Fasilitas pada kendala BAZNAS Lombok Timur merupakan kendala yang mengarah pada kurangnya jasa pekerja kepada masyarakat untuk mensosialisasikan BAZNAS sampai ke pelosok-pelosok desa. Mobilitas pelayanan yang juga masih terbilang minim dan tanggap dalam menjalankan tugas namun hal ini mampu terselesaikan seiring dengan waktu. Begitupun dengan fasilitas yang ada pada BAZNAS yang masih minim yang berupa perlengkapan dokumentasi dan juga kendaraan yang bisa menjangkau daerah-daerah Lombok Timur yang terbilang susah di tempuh.

Secara teori kendala BAZNAS menurut skripsi Mariana Manurung, dengan skripsi nya yang berjudul “Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat” menjelaskan kendala BAZNAS Kota Bengkulu dalam menarik minat masyarakat untuk ber-

⁶⁹ Debby Dani Lova, *strategi BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Kampa*. (UIN Sultan Syarif Kasim, 2017). Hlm.78-80

zakat ialah kurangnya SDM dan Fasilitas kantor yang kurang memadai⁷⁰. Sehingga dapat disimpulkan teori dan temuan peneliti dilapangan sesuai.

2. Masyarakat Acuh tak Acuh

Kendala yang dialami BAZNAS dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat merupakan hambatan-hambatan yang bisa membuat BAZNAS susah untuk mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat, berdasarkan teori perilaku manusia mengenai *Theory of Reasoned Action* yang mana menjelaskan perasaan yang tidak seimbang, perasaan ini muncul ketika seseorang menemukan dirinya mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat orang lain yang mereka yakini.

Teori ini berkaitan dengan pengambilan keputusan kemudian terjadinya *force compliance* yakni pencarian informasi dan dukungan sosial sehingga dapat menimbulkan keputusan baru. Sedangkan kendala yang peneliti temukan dilapangan ialah masyarakat yang acuh tak acuh terhadap informasi yang di berikan melalui penyaluran brosur dan juga sosialisasi, tak hanya itu kendala ini juga sangat jelas tentang minat pada saat peneliti menemukan kendala masyarakat yang masih terikat kuat oleh adat istiadat⁷¹. Maka dapat di definisikan perasaan yang tidak seimbang dengan penemuan baru atau pendapat baru mengenai penugluaran zakat kepada lembaga antara pemberian langsung ke masjid yang merupakan adat istadat, maka bisa dipastikan teori ini berlaku kepada masyarakat lombok timur.

⁷⁰ Mariana Manurung, *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat*, (Iain Bengkulu,2018) hlm.59

⁷¹ Anton Priyo Nugroho, *Pengaruh Religiusitas Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Perbankan Syari'ah*, (Desertasi), UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta, 2015, hlm 37-38

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat untuk Memahami Tentang BAZNAS

Kendala yang dialami BAZNAS dalam meningkatkan minat masyarakat ialah tentang kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan melibatkan BAZNAS dalam mengeluarkan zakat. Sebagian dari mereka menyerahkan zakat mereka langsung kepada orang yang mereka anggap berhak menerima zakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai BAZNAS. Seperti temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, kesadaran masyarakat Lombok Timur terhadap keberadaan BAZNAS masih terbilang minim terlebih juga yang ada di pelosok desa yang sulit dijangkau oleh tim BAZNAS. Bukan hanya mengenai pengetahuan ada pula masyarakat yang sudah paham tentang BAZNAS namun masih kurangnya kesadaran sehingga masyarakat tak menyerahkan zakatnya kepada pihak BAZNAS.

Berdasarkan teori tentang kesadaran masyarakat merupakan sikap atau perilaku mengetahui atau patuh pada peraturan atau ketentuan perundang-undangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti, dan patuh pada adat istiadat yang hidup di kalangan masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan dan norma dalam masyarakat⁷². Maka hal ini sesuai dengan temuan yang di dapatkan dari hasil wawancara. Kesesuaian yang merupakan kendala BAZNAS dalam menarik minat masyarakat mengeluarkan za-

⁷² Yusi Zikriyah, Skripsi: *“Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profinsi”* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) hlm 10

kat yang diserahkan kepada lembaga untuk dikelola dengan baik, adil, merata dan mensejahterakan masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi BAZNAS Lombok Timur dalam menarik minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat

Starategi yang digunakan BAZNAS Lombok Timur yakni dengan cara melakukan pendekatan kepada *muzakki* atau masyarakat dengan cara merancang dan menjalankan program yang bersipat bersentuh tangan dengan masyarakat, melakukan sosialisasi, menyebarkan brosur, menyampaikan ceramah, bekerja sama dengan instansi dan lembaga, memanfaatkan media massa dan juga memperlakukan transparansi kepada masyarakat.

2. Kendala dalam menarik minat masyarakat

Kendala yang dialami antara lain kurangnya SDM, sikap masyarakat yang masih acuh tak acuh, masyarakat yang pelosok yang masih kurang sentuhan secara langsung, adat istiadat yang masih dipegang erat oleh masyarakat pedesaan, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk berzakat, pengenalan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan kurangnya fasilitas kantor.

B. Saran

Adapun saran untuk BAZNAS Kabupaten Lombok Timur kedepannya adalah:

1. Agar melakukan sosialisasi kepada kaum milenial agar bisa mendidik dan menamkan ilmu tentang zakat sehingga bisa menjadi generasi yang menegakkan agama terkhusus taat mengeluarkan zakat
2. Anggota *Amil* harus profesional dalam menjalankan tugasnya.

3. Lembaga BAZNAS harus mempunyai daya tarik tersendiri supaya para *muzakki* tertarik untuk berzakat.
4. Harus melakukan Sosialisasi lebih luas lagi kedepannya dan memberikan sentuhan secara langsung ke pelosok pedesaan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad. *Zakat Ditinjau Fiqih Dan Teori Ekonomi Makro Modern*, (Jakarta: Fath Publishing, 2009)
- Ahmad, Beni Saebani, *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Anggito, Albi. Jhon Satriawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, CV Jejak, 2018.
- Anggraini. Festi Yonasih. *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Menjadi Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020
- Angriyani, Nina. *Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*, IAIN Curup, 2019
- Ashari. Muh Assaggaf, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Uin Alauddin Makassar 2016.
- Aziz Abdul M. Azzam. *Al-Wasitu fil Fiqihul Ibadah (Fiqih Ibadah)*. Jakarta: Amzah 2013.
- Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Timur
Cangera, Hafied. *perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2013)
- Dani, Debby Lova, *Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Berzakat Di Kabupaten Kampa*, UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Selemba Empat, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Wali, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, Penerbit Gema Insani, Jakarta 1998.
- Hamid, Abdul. *Fiqih Zakat*, (Curup: Rejang Lebong LP2 STAIN Curup: 2012),
- Hasan, Ali. *marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010
- Huda, Masrur. *Syubhat Seputar Zakat*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:: 2012)
- Kadir Abdul, dan Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Kementrian Agama RI, *Fiqh Zakat*, (Jakarta: ikhlas beramal, 2015)
- Manurung, Mariana. *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat*, Iain Bengkulu, 2018.
- Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Michael, Hitt, dkk, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Muiz, Abdul. *103 Kesalahan Dalam Berzakat Dan Bersedekah*, (Jakarta : PT Buku Kita: 2011)
- Mujahidin, Ahmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Mudjab. Ahmad M. *Hadist-hadist Mutafaq 'Alaih*. Jakarta Timur: Prenada Media. 2004.
- Nurghani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: univetbantara, 2014)

- Prastowo, Andi *Memahami Metode-metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Priyo Nugroho, Antono. *Pengaruh Religiusitas Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah*, (Desertasi), UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2015,
- Rosa dan Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Publik Relations*, (Jakarta: PT Grafindo Persada: 1997)
- Suharsimi & Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. gJakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi : Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2013
- Suparyanto, *Konsep Dasar Minat*, dikutip dari <http://drSuparyanto.blogspot.com/2011/09/konsep-dasar-minat.html?m=1>, pada hari Senin, tanggal 04 Oktober 2021 , Pukul 11.00 WIB
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (2).
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1999),
- Yusuf, Qardhawi. *Shadaqah Cara Islam Mengatasi Kemiskinan*, Bandung : Insan Peress, 2013.
- Zainal Abidin, Yusup. *Manajemen Komunikasi Filosofi, konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Puataka Setia: 2015)

Zikriyah, Yuzi. Skripsi: *“Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profinsi”*
(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

**Nomor : 070 / 683 / 02 - BAPPEDA
TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - b. Peraturan Gubernur Nomor 83 Tahun 2020 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram, Nomor : 747/Jn.12/PP.00.9/FDIK/08/2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
 Nama : Ilyani Safitri
 NIP/NIM : 180305113
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
 Alamat/HP : Pengengat pringga jurang utara /087812521235
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul
 "STRATEGI BASNAZ LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK MINAT
 MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT"
 Lokasi : BASNAZ Lombok Timur
 Waktu : 01-09-2021 s/d 09-08-2021

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian melalui email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
 Pada tanggal, 30 Agustus 2021
 a.n. KEPALA BAPPEDA PROV. NTB
 KEPALA BIDANG LITBANG



LALU SURYADI, SP. MM
 NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Bupati Lombok Timur;
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi – UIN Mataram;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;

Lampiran 4 Hasil Plagiasi

1 dari 3



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :840/ Un.12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilyani Safitri
Nim : 180305113
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 24% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 19 April 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ilyani Safitri 180305113
 Assignment title: MD
 Submission title: STRATEGI BAZNAS LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK MINAT ...
 File name: skripsi_ily_revisi_4.docx
 File size: 836.59K
 Page count: 83
 Word count: 12,100
 Character count: 79,104
 Submission date: 18-Apr-2022 01:55PM (UTC+0800)
 Submission ID: 1813275209



STRATEGI BAZNAS LOMBOK TIMUR DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	4%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
6	www.scribd.com Internet Source	2%
7	baznas.lomboktimurkab.go.id Internet Source	2%

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilyani Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Galih, 14 Mei 2000
Alamat Ruma : Pengengat, Pringga Jurang Utara,
Kec. Montong Gading, Lombok Timur
Nama Ayah : M. Nasir
Nama Ibu : Maenah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. MI, Tahun Lulus : MI NW Pringgajurang
Kec. Montong Gading LOTIM
- b. MTs, tahun lulus : MTs NW Talun
Kec. Montong Gading LOTIM
- c. SMA, tahun lulus : SMA Islam NW Gegek
Lendang Jarang LOTIM

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
2. ESC (English Study Club)
3. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Olahraga dan FORMAKIPSI

Mataram, 25 April 2022

Ilyani Safitri